

Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Permainan Interaktif, Pemaparan Tips Dan Trik, Serta Konsultasi Bagi Komunitas Pemuda GRII Malang

Sielly Budi Prameswari^{1*}, Bernadeta Wahyu Astri Pratita²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

^{1,2}Universitas Katolik Widya Karya

e-mail: ¹sielly.prameswari@widyakarya.ac.id *(corresponding author)

Abstrak

Generasi muda adalah harapan dan masa depan bangsa. Permasalahan pada generasi muda memerlukan perhatian serius. Mayoritas generasi muda Indonesia mengalami kecemasan masa depan finansial. Begitu pula halnya dengan generasi muda di kalangan gereja, khususnya GRII Malang. Pengabdian terpadu untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang berjudul "Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Permainan Interaktif, Pemaparan Tips dan Trik, serta Konsultasi bagi Komunitas Pemuda GRII Malang". Kegiatan abdimas pengelolaan keuangan pribadi ini dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Maret 2023. Kegiatan abdimas ini bertempat di Gereja Reformed Injili Indonesia Malang. Sesuai dengan judulnya, Pengelolaan Keuangan Pribadi yang dibawakan pengabdian terdiri dari Permainan Interaktif mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pemaparan tips dan trik oleh Pengabdian, serta adanya sesi tanya jawab di bagian akhir. Setelah sesi tanya jawab, diberikan kesempatan bagi para peserta untuk mengisi lembar komitmen pribadi terkait dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini dilakukan agar peserta mengingat akan komitmen pribadi mereka ketika mengelola keuangan pribadi mereka sehari-hari. Mayoritas peserta berpendapat bahwa materi yang dibawakan pengabdian sangat mungkin untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta juga menganggap perlu akan adanya sesi lanjutan terkait beberapa topik sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kata kunci: konsultasi; pengelolaan keuangan pribadi; permainan interaktif; pemuda

Abstract

The younger generation is the hope and future of the nation. Problems in the younger generation require serious attention. The majority of Indonesia's young generation are experiencing financial future anxiety. Likewise with the younger generation in church circles, especially GRII Malang. The servant is called to carry out community service entitled "Personal Financial Management through Interactive Games, Presentation of Tips and Tricks, and Consultation for the GRII Malang Youth Community". This personal financial management community service activity was held on Friday, March 24, 2023. This community service activity took place at the Indonesian Evangelical Reformed Church in Malang. As the title suggests, the Personal Financial Management presented by the servant consists of interactive games on personal financial management, tips and tricks by the servant, as well as a question and answer session at the end. After the question and answer session, participants were given the opportunity to fill out a personal commitment sheet related to planning and managing personal finances. This is done so that participants remember their personal commitments when managing their personal finances on a daily basis. The majority of participants thought that the material presented by the volunteers was very possible to apply in everyday life. Participants also considered it necessary to hold follow-up sessions on several topics according to their needs.

Keywords: consultation; personal financial management; interactive games; youth

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian OCBC Financial Index dan Nielsen IQ Tahun 2021 [1], hanya sekitar 16% penduduk Indonesia yang memiliki dana darurat. Lalu bagaimana dengan kondisi generasi muda Indonesia? Deloitte [2] menemukan bahwa 47% responden generasi Z berpendapat bahwa masa depan keuangan adalah penyebab utama stres saat ini. 43% dari responden milenial juga berpendapat demikian. Penyebab stres kedua setelah masa depan keuangan adalah kecemasan keuangan sehari-hari, di mana bagi Gen Z memiliki porsi sebesar 42%, dan bagi kaum milenial adalah sebesar 42%.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh para pengabdian, ditemukan bahwa 70% komunitas Pemuda di GRII Malang juga mengalami permasalahan serupa, yakni 35% komunitas pemuda GRII Malang merasa ragu-ragu akan keuangan masa depannya, sedangkan 35% lainnya merasa cukup stres akan masa depan keuangan mereka. Meskipun mayoritas komunitas Pemuda GRII Malang cukup stres akan keuangan masa depan mereka, hal ini berbanding terbalik dengan tingkat stres komunitas Pemuda GRII Malang akan keuangan sehari-hari, di mana mayoritas dari mereka tidak stres atau ragu-ragu bahwa mereka cukup stres akan keuangan mereka sehari-hari.

Saat tulisan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat, sebagian besar komunitas Pemuda GRII Malang terdiri dari para mahasiswa dan disusul dengan para pelajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar dan mahasiswa tidak terlalu bermasalah dengan kondisi keuangan sehari-hari, Hal ini karena para mahasiswa dan pelajar masih mengandalkan orang tua masing-masing. Namun demikian, para mahasiswa dan pelajar belum memiliki kepercayaan diri serta bekal yang cukup untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi di masa mendatang, dimana para mahasiswa dan para pelajar telah dituntut untuk mandiri secara finansial oleh orang tua.

II. SUMBER INSPIRASI

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema pengelolaan keuangan pribadi bagi para pelajar dan mahasiswa telah dilaksanakan di beberapa tempat dan waktu. [3][4] Beberapa pengabdian tersebut dilakukan pada siswa SMA 6 Tangerang Selatan serta Saraswati, Nugroho pada siswa dan siswi MAN 7 Jakarta. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode *group discussion*. Melalui diskusi kelompok, peserta akan merasakan suasana yang santai dan terbuka untuk menjelaskan permasalahan yang dialami serta berbagi pengalaman dalam pengelolaan keuangan pribadi. Respon para peserta juga sangat antusias sehingga peserta dapat memaparkan rencana pengelolaan keuangan pribadinya di masa depan.

[5] Pengabdian lainnya dilakukan dimana partisipannya adalah mahasiswa STIE Bisnis Indonesia. Metode penyampaian yang digunakan adalah penyuluhan dan konsultasi. Respon para partisipan juga sangat baik, sehingga sesi konsultasi menjadi sarana yang sangat efektif bagi peserta untuk mendiskusikan permasalahan keuangan dan bagi pemberi materi untuk menyampaikan solusinya.

Dari segi teori, terdapat beberapa penelitian yang mendukung pengabdian untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan metode yang telah dipaparkan sebelumnya. Aspek perilaku dari pengelolaan keuangan adalah ilmu yang tidak terpisahkan dengan praktiknya, serta diutamakan bagi generasi muda yang merencanakan masa depan mereka [6]. Di sisi lain, Generasi Z adalah salah satu generasi muda di Tahun 2023. Peserta cenderung mengalokasikan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dibandingkan dengan kebutuhan di masa depan [7].

[8] Selain itu ditemukan bahwa pengetahuan merupakan faktor penentu utama dalam pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa. Disisi lain penelitian mengenai perilaku keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi berdasarkan berbagai faktor di

mana variabel kontrol diri digunakan sebagai variabel intervening. Dua penelitian ini mendorong pengabdian untuk melaksanakan abdimas dengan metode penyuluhan di mana pengendalian diri adalah salah satu elemen utama dari materi tersebut.

[9] Penelitian lain menemukan bahwa permainan meningkatkan pemahaman siswa daripada dengan metode tradisional. [10][11] Pendekatan interaktif melalui pengalaman merupakan metode yang menjanjikan bagi pendidikan keuangan. Dengan berbagai penelitian di atas, pengabdian bermaksud mengombinasikan ketiganya sehingga disusunlah rencana abdimas dengan menggunakan permainan di awal sesi, kemudian disusul dengan materi, serta sesi tanya jawab atau konsultasi di akhir sesi.

III. METODE KEGIATAN

Langkah awal dalam pelaksanaan abdimas ini adalah dengan melakukan pencarian data mengenai isu terkini yang menjadi permasalahan masyarakat. Masalah yang terjadi pada masyarakat secara umum kemudian dikonfirmasi pada calon mitra. Jika permasalahan masyarakat secara umum juga merupakan masalah pada calon mitra, maka disusunlah rancangan abdimas beserta metode yang akan digunakan untuk memberikan solusi pada mitra. Jika pemberian solusi telah selesai dilakukan maka partisipan akan diberikan kuesioner mengenai evaluasi pelaksanaan abdimas agar menjadi perbaikan di masa depan.

Permainan interaktif digunakan sebagai fasilitas agar peserta mengalami berbagai pilihan terkait kebutuhan dan gaya hidup di masa depan, serta meningkatkan kebutuhan mitra akan materi yang akan diberikan. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah dengan tips dan trik pengelolaan keuangan pribadi, baik itu berupa uang saku dari orang tua, maupun penghasilan secara mandiri. Di akhir sesi diadakan klinik mini berupa sesi tanya jawab setelah materi selesai diberikan. Setelah sesi tanya jawab berakhir, peserta diminta

untuk menuliskan komitmen keuangan pribadi pada lembar yang telah dibagikan pada tiap peserta. Kemudian, lembar komitmen pribadi yang telah diisi dibawa pulang sehingga dapat mengingatkan komitmen keuangan pribadi saat mengelola keuangan sehari-hari.

IV. KARYA UTAMA

Permainan interaktif abdimas ini secara umum dijelaskan sebagai berikut. Terdapat 4 profesi yang dapat dipilih oleh peserta, di mana ke empat profesi tersebut memiliki sifat yang berbeda-beda dari karakteristik pekerjaan beserta jumlah gaji yang didapatkan. Ketika sudah menetapkan profesi, peserta akan dihadapkan pada berbagai pilihan pengeluaran rutin yang terkait dengan kebutuhan primer dan sekunder, serta pengeluaran non rutin. Penyisihan uang untuk ibadah dan juga sosial serta pengembangan diri dan investasi juga sudah termasuk. Demikian pula dengan pengeluaran darurat. Dari permainan interaktif ini, diharapkan peserta memiliki gambaran mengenai kondisi yang akan dihadapi di masa depan ketika sudah mandiri secara finansial.

Untuk pemaparan tips dan trik, secara umum dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut. Bagian pertama adalah pembahasan mengenai Uang untuk Pekerjaan Tuhan. Bagian kedua adalah mengenali diri peserta, mulai dari fisik (terkait dengan biaya kesehatan), biaya hidup atau gaya hidup, mudah tergoda untuk mengeluarkan uang atau tidak, lalu apakah suka dengan tantangan atau tidak (terkait dengan tabungan dan investasi). Bagian selanjutnya terkait dengan penghematan, yakni menetapkan jumlah pengeluaran dan tabungan di awal periode. Materi selanjutnya terkait dengan jenis simpanan pribadi, yakni dana darurat, tabungan, serta dana pensiun. Materi selanjutnya terkait dengan dana sosial, yakni memberi pada orang tua dan pasangan, uang untuk undangan pernikahan, uang duka, serta sumbangan untuk korban bencana. Materi terakhir adalah untuk pengelolaan keuangan ketika rekreasi.



Gambar 1. Pengarahan Permainan Pengelolaan Keuangan Pribadi



Gambar 2. Pengerjaan Permainan Pengelolaan Keuangan Pribadi oleh Profesi Dokter dan Wirausahawan



Gambar 3. Pengerjaan Permainan Pengelolaan Keuangan Pribadi oleh Profesi Karyawan dan *Salesperson*



Gambar 4. Pemaparan Materi Pengelolaan Keuangan Pribadi



Gambar 5. Pengumuman Pemenang Permainan Pengelolaan Keuangan Pribadi



Gambar 6. Pengabdian Berfoto Bersama dengan Pemenang Permainan Pengelolaan Keuangan Pribadi

V. ULASAN KARYA

Kegiatan abdimas pengelolaan keuangan pribadi ini dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Maret 2023 pada pukul 18.00 sampai dengan 20.00. Kegiatan abdimas ini bertempat di Gereja Reformed Injili Indonesia Malang, Jalan Semeru 40.

Pada abdimas pengelolaan keuangan pribadi ini, target partisipan adalah belasan orang, sesuai dengan tingkat rata-rata kehadiran pada persekutuan pemuda di tiap minggunya. Adapun pada saat pelaksanaan, ada 14 orang yang hadir. Dari 14 orang yang hadir, 9 orang mengikuti permainan karena datang tepat waktu, sedangkan 5 orang lainnya datang sedikit terlambat sehingga mengikuti materi dan sesi tanya jawab saja.

Kegiatan abdimas ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Keterbatasan pertama yakni pengabdian bermaksud meningkatkan keterlibatan secara langsung para peserta melalui permainan interaktif yang akan secara maksimal dilaksanakan jika hadir secara tatap muka. Namun demikian, kendala cuaca dan kondisi banjir pada saat abdimas berlangsung membuat beberapa peserta berhalangan hadir. Kendala lain yang dihadapi pengabdian terkait dengan tingkat keaktifan peserta pada sesi tanya jawab yang kurang. Saran bagi pengabdian lain yang akan menyelenggarakan abdimas serupa, adalah dengan memikirkan metode yang terbaik di mana tingkat kehadiran peserta bisa meningkat, sekaligus peningkatan partisipasi aktif peserta dalam sesi tanya jawab.

VI. KESIMPULAN

Pengelolaan Keuangan Pribadi yang dibawakan pengabdian terdiri dari Permainan Interaktif mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pemaparan tips dan trik oleh Pengabdian, serta adanya sesi tanya jawab di bagian akhir. Setelah sesi tanya jawab, diberikan kesempatan bagi para peserta untuk mengisi lembar komitmen pribadi terkait dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini dilakukan agar

peserta mengingat akan komitmen pribadi mereka ketika mengelola keuangan pribadi mereka sehari-hari.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Setelah diadakannya kegiatan abdimas ini, peserta sudah membuat komitmen pribadi atas rencana beserta pengelolaan keuangan pribadi mereka di masa mendatang. Berdasarkan evaluasi kegiatan abdimas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar peserta merasakan bahwa materi yang disampaikan narasumber telah sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Mengenai tingkat kejelasan materi, 75% peserta merasa bahwa materi yang disampaikan sudah jelas, dan 25% lainnya merasa sangat jelas. 75% peserta merasa bahwa materi praktis untuk kehidupan sehari-hari, dan 25% lainnya merasakan sangat praktis. 75% peserta juga menginginkan adanya sesi lanjutan dari pengelolaan keuangan pribadi. Topik lanjutan yang ingin dibahas oleh peserta adalah investasi, investasi saham, dan juga karir.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] OCBC NISP. 2022. Financial Fitness Index. Diakses pada 5 Juni 2023. <https://www.ocbcnisp.com/asset/media/Feature/PDF/adhoc/2022/08/16/ocbc-nisp-financial-fitness-index-2022.pdf>. SSN: 2809-509X. Halaman 1319-1326.
- [2] Deloitte. 2022. Striving for Balance, Advocating for Change. In The Deloitte Global 2022 Gen Z dan Millennial Survey. Diakses pada 5 Juni 2023. <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/global/Documents/deloitte-2022-genz-millennial-survey.pdf>.
- [3] Saraswati, A.M dan Nugroho, A.W. 2021. Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi COVID-19 melalui Penguatan Literasi

- Keuangan. *Warta LPM*, 24(2):309-318.
- [4] Sutrisno, Abidin, A.Z., Winata, H., Harjianto, P., dan Sunarsi, D. 2020. Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Sederhana Siswa SMA 6 Tangerang Selatan. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1): 67-71.
- [5] Ratnaningtyas, H., Bilqis, L.D.R., dan Swantari, A. 2022. Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2):141-147.
- [6] Ricciardi, V dan Simon, H.K. 2000. What Is Behavioral Finance?. *Business, Education and Technology Journal Fall*, 2(2):1-9.
- [7] Wiyanto, H., Aurellia, A., dan Patricia, J.C. 2022. Edukasi Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society Di SMK Bhinneka Tunggal Ika. *Serina IV* Untar 20 April 2022. E-SSN: 2809-509X. Halaman 1319-1326.
- [8] Astuti, D.K. 2018. Tingkat Kesadaran Mahasiswa Dalam Menyusun Perencanaan Keuangan Pribadi. Skripsi. program Studi Manajemen Keuangan Syariah. State Islamic University. Yogyakarta.
- [9] Rodriguez-Raga, Santiago; Martinez-Camelo, N. 2022. Game, Guide or Website for Financial Education Improvement: Evidence From an Experiment in Colombian schools. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 33:1-10.
- [10] Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., dan Wilschut, A. 2018. A review offinancial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1):56-80.
- [11] Amelia, S. 2020. Analisis Pola Prilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya dengan Menggunakan Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(03):33-45.